

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh *maqashid syariah index* dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan *profitabilitas* sebagai variabel mediasi. Objek penelitian ini adalah perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2018.

3.2 Jenis Data Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh *maqashid syariah index* dan dewan komisaris independen sebagai independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan variabel mediasi *profitabilitas*.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan data numeric, statistika, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan⁶⁰. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diartikan sebagai data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain⁶¹. Sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan asuransi yang didalamnya terdapat laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

⁶⁰ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta. hlm 9

⁶¹ *Ibid.*, hlm 13

periode 2015 – 2018 yang menjadi objek penelitian dan penelitian ini memiliki variabel yang dapat di uji, rasio serta hipotesis penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder dengan metode pengambilan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengambilan atau pengumpulan data dengan cara mengambil data yang sudah disediakan (data sekunder) oleh pihak-pihak terkait⁶² yang digunakan untuk mendokumentasikan atau mencatat data – data pada laporan keuangan dan data–data yang tercatat di perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan asuransi syariah yang masuk dalam perhitungan Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2018 serta *annual report*. Data ini diperoleh dari situs website bursa efek indonesia maupun www.idx.co.id

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan⁶³. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2018 sebanyak 84 perusahaan.

⁶² Santoso. *SPSS20 Pengolahan Data Statistika di Era Informasi*. Jakarta : PT Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia. hlm 45

⁶³ *Op Cit.*, hlm 13

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁶⁴. Pada penelitian jumlah sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik non random dimana peneliti akan menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri – ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan peneliti⁶⁵. Adapun kriteria pemilihan sampel yang diterapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2018
2. Perusahaan asuransi yang tergolong syariah dan menerbitkan *annual report* periode 2015 – 2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id
3. Perusahaan asuransi memiliki data lengkap dan menyeluruh terkait dengan variabel *maqashid syariah index*, dewan komisaris independen, nilai perusahaan dan *profitabilitas* yang digunakan.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm 14

⁶⁵ *Ibid.*, hlm 14

Berdasarkan kriteria di atas, sampel yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Perolehan Sampel berdasarkan Metode *Purposive Sampling*

No	Kriteria Sampel	Perusahaan yang lolos kriteria
1	Perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2015 – 2018	84 perusahaan
2	Perusahaan asuransi yang tidak tergolong syariah dan menerbitkan <i>annual report</i> periode 2015 – 2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.com	(68 perusahaan)
3	Perusahaan asuransi syariah yang tidak menyediakan data lengkap pada periode penelitian	(5 perusahaan)
Total		11 perusahaan

Sumber : Data diperoleh dari dokumentasi dan diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sampel yang sesuai dengan kriteria serta kebutuhan peneliti berjumlah 11 sampel. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini termasuk dalam tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan yang Masuk kriteria Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ABDA	PT. Asuransi Bina Darma Arta Tbk
2	AHAP	PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
3	AMAG	PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk
4	ASBI	PT. Asuransi Bintang Tbk
5	ASDM	PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk
6	ASJT	PT. Asuransi Jaya Tania Tbk

7	ASMI	PT. Asuransi Mitra Maparya Tbk
8	ASRM	PT. Asuransi Ramayana Tbk
9	LPGI	PT. Lippo General Insurance Tbk
10	MREI	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
11	PNIN	PT. Painvest Asuransi Tbk

Sumber : <https://www.idx.co.id/>, data diolah

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan kegiatan dalam mendefinisikan suatu variabel yang telah diidentifikasi. Terdapat empat variabel yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu variabel independen (X1) (X2), variabel dependen dan variabel mediasi. Adapun variabel independen nya yaitu *maqashid syariah index* (X1), dewan komisaris independen (X2), sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan (Y) dan variabel mediasi adalah *profitabilitas*. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.5.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen yang sering juga disebut variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel yang tidak terikat atau variabel yang mempengaruhi, variabel ini menyebabkan perubahan atau pengaruh pada variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *maqashid syariah index* dan dewan komisaris independen.

a. *Maqashid Syariah Index*

Maqashid Syariah Index merupakan metode yang digunakan untuk menghitung sejauh mana perusahaan mampu menilai kinerja perusahaan dengan menggunakan tiga indikator yaitu tujuan pendidikan Individu,

penciptaan keadilan dan pencapaian kesejahteraan yang telah dikembangkan oleh Antonio *et al* dengan menggunakan metode sekaran.

b. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang bertujuan untuk melakukan mekanisme pengawasan perusahaan agar berjalan secara efektif sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Rasio dewan komisaris independen merupakan inti dari tata kelola perusahaan

3.5.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang sering juga disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan ialah nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang merupakan keadaan yang menggambarkan suatu perusahaan, nilai perusahaan dapat diukur menggunakan PBV (*price book value*) yang merupakan rasio pasar untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi rasio tersebut maka semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

3.5.3 Variabel Mediasi

Variabel mediasi merupakan variabel yang memuat hubungan variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan tidak langsung. Dalam penelitian ini variabel mediasi yang digunakan ialah *profitabilitas*. *Profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya untuk meningkatkan kinerja

perusahaan. banyak jenis-jenis *profitabilitas*, namun yang dipakai dalam penelitian ini ialah rasio *return on asset* (ROA).

Untuk uraian lengkap dari pengukuran variabel – variabel diatas dapat dilihat melalui tabel 3.3 berikut ini :

Tabel 3.3.
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran Rumus	Skala
1	<i>Maqashid Syariah Index</i>	$MSI = IK (T1) + IK (T2) + IK (T3)$	Rasio
2	Dewan Komisaris Independen	$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$	Rasio
3	Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Book Value}}$	Rasio
4	<i>Profitabilitas</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2020

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Cooper dan Schindler riset kuantitatif melakukan pengukuran yang lebih akurat terhadap suatu objek, proses dari penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang memuat pengujian dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran teori tersebut⁶⁶.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan (*annual report*) dalam periode 2015– 2018 yang diperoleh melalui www.idx.go.id

⁶⁶ Muhajirin dan Maya Panorama. 2017. *Pendekatan Praktis Metode Penilaian Kualitatif dan Kuantitatif*. Idea Press: Yogyakarta.,. hlm 50

atau website masing-masing perusahaan dan terdaftar di ringkasan performa perusahaan laporan statistika untuk variabel nilai perusahaan dan *profitabilitas*. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan program SPSS. Analisis jalur dapat diartikan sebagai pengembangan analisis koefisien korelasi yang dijabarkan menjadi pengaruh langsung dan tidak langsung dan dikembangkan berdasarkan diagram jalur yang berpotensi menguraikan hitungan sebab akibat antara variabel⁶⁷.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterostisitas. Ghozali menyatakan bahwa dalam model regresi linier ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasil estimasi efisien tidak terjadi penyimpanan dan memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan nyata. Untuk memenuhi syarat yang sudah ditentukan sehingga model penelitian diperlukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut⁶⁸:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu

⁶⁷ Yamin Sofyan dan Heri Kurnawan. 2011. *Generasi Baru Mengelolah Data Penelitian dengan Paertial Least Path Modeling*. Jakarta : Salemba Empat.. hlm 152

⁶⁸ *Ibid.*, hlm 143

dengan analisis grafik dan uji statistika⁶⁹. Pengujian normalitas juga dilakukan dengan pengujian *Jaque Bera Test* atau JB test, uji ini merupakan uji normalitas dengan berdasarkan pada koefisien keruncingan (kurtosis) dan koefisien kemiringan (swekness). Uji ini dilakukan untuk membandingkan statistika JB dengan nilai C^2 tabel. Jika nilai $JB \leq C^2$ tabel maka nilai residual tersandarisasi dinyatakan berdistribusi normal. Adapun hipotesis yang ditemkan sebagai berikut :

Ho = Data residual berdistribusi normal (*asympt. sig* > 0.05)

Ha = Data residual tidak berdistribusi normal (*asympt. sig* < 0.05)

2. Uji Linearitas

Uji linieritas merupakan informasi yang akan diperoleh apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik. Salah satu cara untuk menguji apakah spesifikasi model dalam bentuk linier atau tidak adalah dengan uji lagrange multiplier⁷⁰, Uji ini merupakan alternatif dari Ramsey test dan dikembangkan oleh Engle tahun 1982. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan C^2 hitungan atau $(n \times R^2)$. Langkah pengujian uji linieritas sebagai berikut :

1. Lakukan regresi dengan persamaan utama $Y = f [X_1, X_2, X_3, \dots, X_n]$
2. Jika dianggap persamaan utama tersebut benar spesifikasi, maka nilai residualnya harus dihubungkan dengan nilai kuadrat variabel independen dengan persamaan regresi :

$$U_t = b_0 + b_1 X_1^2 + b_2 X_2^2 + b_n X_n^2 \dots \dots \dots + b_n X_n^2$$

⁶⁹ Imam Ghozali. 2013. *Analisis Multivariate dan Ekonometrika : Teori Konsep dan Aplikasinya dengan Eviewn 8*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. hlm 165

⁷⁰ *Ibid.*, hlm 105

4. Dapatkan nilai R^2 untuk menghitung C^2 hitung
5. Jika nilai C^2 hitung $> C^2$ tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linier ditolak.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen⁷¹. Ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dideteksi dengan melihat *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), kedua ukuran ini menunjukkan variabel bebas mana yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Adapun salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) sebagai berikut⁷² :

1. Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan $VIF < 10$ maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan $VIF > 10$ maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi⁷³ adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada suatu pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara

⁷¹ *Ibid.*, hlm 147

⁷² Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada., hlm 62

⁷³ Dwi Priyanto.2010. *Paham Analisis Statistika Data dengan SPSS*. Yogyakarta : Mediakom.,hlm 87

residual pada saat menggunakan uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan berikut⁷⁴ :

1. Jika D lebih kecil dari DL atau lebih besar dari $(4 - DL)$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika D terletak antara DU atau diantara $(4 - DU)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika D terletak antara DL dan DU atau antara $(4 - DU)$ dan $(4 - DL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas⁷⁵ adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* atau pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas ialah *Uji White*. pada prinsipnya *Uji White* mirip dengan dengan kedua Uji Park maupun Uji Glejser. Menurut *White*, uji ini dapat dilakukan dengan meregres residual kuadrat (ei^2) dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian bebas.

3.6.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Noor⁷⁶ analisis jalur atau disebut *path analysis* adalah keterkaitan hubungan atau pengaruh antara variabel independen, variabel mediasi, dan variabel dependen. Dimana penelitian mendefinisikan secara jelas bahwa suatu

⁷⁴ Agus Tri Basuki., *Op Cit.*, hlm 61

⁷⁵ Juliansyah Noor. 2011. *Metodelogi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta : kencana Prenata Media Group. hlm 268

⁷⁶ *Ibid.*, hlm 268

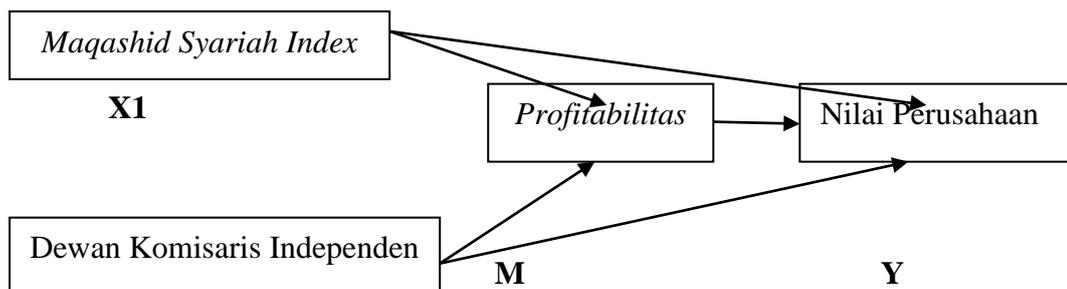
variabel akan menjadi penyebab bagi variabel lainnya yang bisa disajikan dalam bentuk diagram. Adapun langkah – langkah dalam analisis jalur dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut⁷⁷ :

Tahap I

Menentukan diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan variabel sebagai berikut :

Gambar 3.1

Tahap I Diagram Jalur *Maqashid Syariah Index*, Dewan Komisaris Independen, Nilai Perusahaan dengan *Profitabilitas* sebagai Variabel Mediasi



Tahap II

Menentukan persamaan struktur sebagai berikut :

$$M (\textit{Profitabilitas}) = \beta (\textit{MSI}) + \beta (\textit{DKI}) + e1$$

$$Y (\textit{Nilai Perusahaan}) = \beta (\textit{MSI}) + \beta (\textit{DKI}) + \beta (\textit{P}) + e1$$

Keterangan :

MSI : *Maqashid Syariah Index*

DKI : Dewan Komisaris Independen

P : *Profitabilitas*

PS : Persamaan Struktural

Tahap III

⁷⁷ *Ibid.*, hlm 271

Menganalisis data menggunakan SPSS yang terdiri dari dua langkah, yaitu analisis untuk substruktural 1 dan substruktural 2 sebagai berikut :

1. Analisis Substruktural

a. Tahap Menghitung Persamaan Regresi

Implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dan menentukan persamaan struktural berdasarkan diagram jalur yang ditentukan.

b. Analisis Regresi

1). Mengetahui pengaruh *maqashid syariah index* dan dewan komisaris independen secara simultan terhadap *profitabilitas*.

Untuk mengetahui pengaruh *maqashid syariah index* dan dewan komisaris independen secara simultan terhadap *profitabilitas* adalah hasil dari perhitungan dalam model *summary* khususnya angka *R Square* yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *maqashid syariah index* dan dewan komisaris independen dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui kelayakan model regresi sudah benar atau salah diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis dapat digunakan dengan menggunakan angka F. Pengujian dapat dilakukan dua cara sebagai berikut :

1. membandingkan besarnya angka F hitung dengan F tabel
2. menghitung F hitung

3. menghitung F tabel dengan ketentuan taraf signifikan 0.05 dan derajat kebebasan (DK) dengan ketentuan numerator (jumlah variabel – 1) dan denominator (jumlah kasus 4)
4. menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut :
 - jika F hitung > F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima
 - jika F hitung < F tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak
5. mengambil keputusan
6. membandingkan angka taraf signifikan (sig) dengan signifikan 0.05
 - jika sig. Penelitian < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima
 - jika sig. Penelitian > 0.05 maka Ho diterima dan dan Ho ditolak

2). Mengetahui pengaruh *maqashid syariah index* dan dewan komisaris independen secara parsial terhadap *profitabilitas*

Untuk mengetahui besarnya pengaruh *maqashid syariah index* dan dewan komisaris independen digunakan Uji T. Untuk mengetahui besarnya pengaruh digunakan angka beta atau standar koefisien. Langkah –langkah analisis dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mengetahui hipotesis
2. Mengetahui besarnya angka t hitung
3. Mengetahui besarnya angka t tabel dengan ketentuan taraf signifikan 0.05 dan $DK = (n-2)$
4. Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut :
 - Apabila T hitung > T tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima

Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

5. membandingkan angka taraf signifikan (*sig.*) dengan signifikan 0.05 dengan kriteria berikut :

Apabila *sig.* Penelitian < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Apabila *sig.* Penelitian > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Analisis Substruktural

a. Tahap Menghitung Persamaan Regresi

Implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dan menentukan persamaan struktural berdasarkan diagram jalur yang ditentukan.

b. Analisis Regresi

1). Mengetahui pengaruh *maqashid syariah index*, dewan komisaris independen, *profitabilitas* simultan terhadap nilai perusahaan.

Untuk mengetahui pengaruh *maqashid syariah index*, dewan komisaris independen dan *profitabilitas* secara simultan terhadap nilai perusahaan adalah hasil dari perhitungan dalam model *summary*, khususnya angka *R Square* yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *maqashid syariah index*, dewan komisaris independen, *profitabilitas* dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui kelayakan model regresi sudah benar atau salah maka diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan angka F. Pengujian dapat dilakukan dengan dua cara sebagai berikut :

1. Membandingkan besarnya angka F hitung dengan F tabel

2. Menghitung F-tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

Taraf signifikan 0.05 dan derajat kebebasan (DK) dengan ketentuan numerator (jumlah variabel -1) dan denominator (jumlah kasus -4)

3. menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut :

Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

5. membandingkan angka taraf signifikan (sig) dengan signifikan 0.005

Apabila sig. Penelitian < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Apabila sig. Penelitian > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2). mengetahui pengaruh *maqashid syariah index*, dewan komisaris independen, *profitabilitas* secara parsial terhadap nilai perusahaan

Untuk mengetahui besarnya pengaruh *maqashid syariah index*, dewan komisaris independen, *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan digunakan uji T. Untuk mengetahui besarnya pengaruh digunakan angka beta atau standarized coeficient. Langkah – langkah analisis dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Mengetahui hipotesis

2. Mengetahui besarnya angka t hitung

3. Menghitung besarnya angka t tabel dengan ketentuan taraf signifikan 0.05 dan $dk = (n-2)$

4. Menentukan kriteria uji hipotesis :

Apabila sig. Penelitian < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Apabila sig. Penelitian > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

5. Membandingkan angka taraf signifikan 0.05 dengan kriteria sebagai berikut :

Apabila sig. Penelitian < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Apabila sig. Penelitian > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

6. Membuat keputusan

3.6.3 Prosedur Analisis Variabel Mediasi (Versi Baron dan Kenny)

Analisis variabel mediasi Baron dan Kenny atau yang lebih dikenal dengan *strategy causal step* merupakan analisis yang memiliki tiga persamaan regresi yang harus diestimasi sebagai berikut⁷⁸ :

1. Persamaan regresi sederhana variabel mediator (M) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen signifikan mempunyai variabel mediator, jadi koefisien $a \neq 0$.
2. Persamaan regresi sederhana variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen harus signifikan mempengaruhi variabel, jadi koefisien $c \neq 0$.
3. Persamaan regresi berganda variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) dan mediator (M) yang diharapkan variabel mediator signifikan mempengaruhi variabel dependen, jadi koefisien $b \neq 0$. Mediasi terjadi jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lebih rendah pada persamaan ketiga (c') dibandingkan dengan persamaan kedua (c).

⁷⁸ R. M Baron dan Kenny, D.A., 1986. *The Moderator – Mediator Variabel Distinction in Social Psychological Research : Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations*. (Journal of Personality and Social Psychology Vol. 51 American Psychological Association, Inc, No. 6. hlm 1173 -1182.

Sebenarnya koefisien a dan b signifikan sudah cukup untuk menunjukkan adanya mediasi meskipun c tidak signifikan sehingga tahap esensial dalam pengujian mediasional adalah step 1 dan step 3. Jadi (1) variabel independen mempengaruhi mediator dan (2) mediator mempengaruhi dependen meskipun independen tidak mempengaruhi dependen. Bila step 1 dan step 3 terpengaruhi dan koefisien c tidak signifikan ($c = 0$) maka terjadi *perfect* atau *complete* atau full mediaton. Bila koefisien c' berkurang namun tetap signifikan ($c' \neq 0$) maka dinyatakan terjadi *partial mediation*. Adapun yang melibatkan variabel mediator, antara lain adalah sebagai berikut⁷⁹ :

1. *Perfect* atau *Full Mediation* yang artinya variabel independen tidak mampu mempengaruhi secara
2. *Partial Mediation* yang artinya variabel independen mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen maupun tidak langsung dengan melibatkan variabel mediator
3. *Unmediated* yang artinya variabel independen mampu memengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melibatkan variabel mediator.

Baron dan Kenny⁸⁰ menjelaskan tentang prosedur analisis variabel mediator secara sederhana melalui analisis regresi. Kita dapat melakukan analisis regresi sebanyak empat kali sebagai berikut :

1. X memprediksi Y

⁷⁹ K.J Preacher. D.D. Rucker and A. F. Hayes. 2007. *Addressing Moderated Mediation Hypotheses: Theory, Methods, and Prescriptions*. (Multivariate Behavioral Research, 42(1). 185 – 227. Lawrence Erlbaum Associates, Inc.. hlm 1- 57

⁸⁰ Baron. R. M and Kenny. D . A., *Op., Cit.*

Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai estimator prediktor (di SPSS simbolnya juga B). Kita namakan nilai ini dengan rumus jalur – c. Jalur ini nilainya diharapkan signifikan ($P < \alpha = 0.05$).

2. X memprediksi M

Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai estimator prediktor (di SPSS simbolnya juga B). Kita namakan nilai ini dengan jalur – a. Jalur ini nilainya juga diharapkan signifikan ($P < \alpha = 0.05$)

3. M memprediksi Y (mengestimasi DV dengan mengendalikan IV)

Untuk menganalisis efek M dan X terhadap Y. Masukkan X dan M sebagai prediktor Y kita namakan jalur –b. Analisis regresi ini akan menghasilkan dua nilai estimasi prediktor dari M dan X.

Jadi tahapan prosedur analisisnya, sebagai berikut :

4. Prediksi nilai M terhadap Y kita namakan jalur –b, sedangkan prediksi X terhadap Y kita namakan jalur c'. Jalur –b nilainya diharapkan tidak signifikan.

Jadi empat tahapan prosedur analisisnya, yaitu sebagai berikut :

- a) Mengestimasi jalur –c : meregres Y dengan X sebagai predictor.
- b) Mengestimasi jalur –a : meregres M dengan X sebagai predictor.
- c) Mengestimasi jalur –b : meregres Y dengan M sebagai predictor.
- d) Mengestimasi jalur –c': meregres Y dengan X dan M sebagai predictor

Intinya menurut Baroon dan Kenny⁸¹ sebuah variabel dapat dikatakan menjadi mediator jika hasilnya sebagai berikut :

- a. Jalur -c: signifikan
- b. Jalur -a : signifikan
- c.. Jalur -b : signifikan
- d. Jalur -c' : tidak signifikan

Selain itu pengujian variabel mediator dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *bootsrapping*. *Bootstrapping* adalah pendekatan non parametrik yang tidak mengasumsikan bentuk distribusi variabel dan dapat diaplikasikan pada jumlah sampel kecil. Preacher dan Hayes⁸² telah mengembangkan uji sobel dan *Bootstrapping* dalam bentuk *script* SPSS dengan ketentuan nilai *z-value* > 1.96 atau *p-value* < $\alpha = 0.05$. pengujian uji sobel dapat dilakukan dengan empat tahap sebagai berikut :

- a). Melihat koefisien antara variabel independen dan mediator
(koefisien A)
- b). Melihat koefisien antara variabel mediator dan dependen
(koefisien B)
- c). Melihat standar eror dari A
- d). Melihat standar eror dari B

⁸¹ *Ibid.*, hlm 18

⁸² K. J. Preacher, D. D. Rucker and A.F. Hayes., *Op.,cit*

3.6.4 Perhitungan Pengaruh

Adapun cara perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung serta pengaruh total dari variabel⁸³ sebagai berikut :

1. Pengaruh langsung (*Direct Effect* atau DE)

a. Pengaruh *Maqashid Syariah Index* terhadap *Profitabilitas*

$$X1 \rightarrow M$$

b. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Profitabilitas*

$$X2 \rightarrow M$$

c. Pengaruh *Maqashid Syariah Index* terhadap Nilai Perusahaan

$$X1 \rightarrow Y$$

d. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

$$X2 \rightarrow Y$$

2. Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect* atau IE)

a. Pengaruh *Maqashid Syariah Index* terhadap *Profitabilitas* melalui Nilai Perusahaan

$$X1 \rightarrow M \rightarrow Y$$

b. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Profitabilitas* melalui Nilai Perusahaan

$$X2 \rightarrow M \rightarrow Y$$

3. Pengaruh total (*Total Effect*)

a. pengaruh *maqashid syariah index* terhadap *profitabilitas* melalui nilai perusahaan.

⁸³ Agus Irianto. *Statistika Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangan, Edisi Keempat*. Jakarta : Kencana. hlm 98 - 99

$$X1 \rightarrow M \rightarrow Y$$

b. pengaruh *maqashid syariah index* terhadap *profitabilitas* melalui nilai perusahaan.

$$X2 \rightarrow M \rightarrow Y$$